

IMPLEMENTASI GERAKAN 1 RUMAH 1 JUMANTIK DAN 4M PLUS DI KELURAHAN LUMINDA

Suwandi N¹⁾, Fajar Agustiningtias²⁾, Kadek Ria³⁾, Haerunnisa⁴⁾, Lukia⁵⁾, Nur Ilmi⁶⁾, Evasari⁷⁾, Alfitri Faizzani⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKES Mega Buana Palopo

¹Email: nursalimsuwandi@gmail.com

²Email: fajaragstningts@gmail.com

³Email: kadek8734@gmail.com

⁴ Email: lukiasudirmanpalopo@gmail.com

⁵ Email: khairunnisha2088@gmail.com

⁶ Email: nurilmiyusuf018@gmail.com

⁷ Email: evasarieva292@gmail.com

⁸ Email: alfitrifaizzani98@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kejadian DBD di Kelurahan Luminda. Mengingat kelurahan Luminda merupakan Kelurahan yang endemik DBD dan berdasarkan hasil assesment di lapangan diketahui bahwa 1,7 % masyarakat yang tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk. Intervensi ini bertujuan untuk membentuk 1 Jumantik di dalam 1 rumah yang berfungsi sebagai pemantau jentik secara mandiri serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang 4M Plus yaitu(Menutup, Menguras, Mendaur Ulang, dan Memantau/ mengontrol di Kelurahan Luminda guna meningkatkan angka bebas jentik serta mengurangi kejadian DBD di Kelurahan Luminda. Tahapan awal yang dilakukan Tim yaitu melakukan advokasi menggunakan *Policy Brief* kepada *stakeholder* Kelurahan Luminda tentang Pentingnya 4M Plus yang didalamnya memuat peran kader 1 rumah 1 Jumantik yaitu “ Memantau/memonitoring” dan melakukan Sosialisasi 4M Plus serta pemberian lembar ceklis pemeriksaan jentik disertai penjelasan cara pengisian lembar ceklis dan cara memantau jentik. Program 1 Rumah 1 Jumantik dan 4M Plus ini dapat dilaksanakan dengan adanya dukungan dari pihak Kelurahan dan juga Puskesmas terkait dari advokasi menggunakan *policy brief*. Dari hasil intervensi menunjukkan bahwa program ini dapat menurunkan kasus DBD di Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Kata kunci : DBD, Jumantik, 4M Plus, *policy brief*

ABSTRACT

An effort to reduce the number of dengue fever in Luminda Village. Considering that Luminda is a village that is endemic to DHF and based on the results of field assessments, it is known that 1.7% of the community does not eradicate mosquito larvae. This intervention aims to establish 1 Jumantik in 1 house that functions as a larva monitor independently and increase community understanding of 4M Plus, namely (Closing, Draining, Recycling, and Monitoring / controlling in Luminda Urban Village) in order to increase larval free rates and reduce the incidence of DHF in Luminda Village. The initial stage of the Team was to advocate using a Policy Brief to the Luminda Kelurahan stakeholders on the Importance of 4M Plus, which included the role of cadre 1 of Jumantik 1 house, namely "Monitoring / monitoring" and socializing 4M Plus as well as giving checklist of larvae checks accompanied by an explanation of how filling checklist and how to monitor larva. Results: This 1 Rumah 1 Jumantik and 4M Plus program can be implemented with the support of the Kelurahan party and also the associated Puskesmas from advocacy using a

policy brief. The results of the intervention show that this program can reduce the number of dengue cases in Luminda Village, Wara Utara District, Palopo City.

Keywords: DHF, Jumantik, 4M Plus, policy brief

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang dicari oleh semua orang. Kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental, dan sosial serta bukan hanya merupakan bebas dari penyakit. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, di antaranya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam merespon suatu penyakit(1). Salah satu cara menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan sehat adalah dengan gaya hidup yang bersih dan sehat(2).

Pembangunan kesehatan harus ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis(3).

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Luminda. Mengingat kelurahan Luminda merupakan Kelurahan yang endemik DBD dan berdasarkan hasil *assessment* di lapangan diketahui bahwa 1,7

% masyarakat yang tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk(4).

Hal ini diperkuat dengan adanya temuan jentik di beberapa rumah warga. Oleh karena itu tim PBL bermitra dengan Kelurahan Luminda bersama dengan Puskesmas Wara Utara Kota Palopo untuk melakukan sosialisasi gerakan 4M Plus serta membentuk 1 Jumantik di dalam setiap rumah serta diberikan pula lembar ceklis pemantau jentik.

METODE

Tahapan awal yang dilakukan Tim yaitu melakukan advokasi menggunakan *Policy Brief* kepada *stakeholder* Kelurahan Luminda tentang Pentingnya 4M Plus yang didalamnya memuat peran kader 1 rumah 1 Jumantik yaitu “ Memantau/memonitoring” dan melakukan Sosialisasi 4M Plus serta pemberian lembar ceklis pemeriksaan jentik disertai penjelasan cara pengisian lembar ceklis dan cara memantau jentik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program 1 Rumah 1 Jumantik telah dijalankan, dari hasil evaluasi kami, dari

total 71 lembar ceklis yang ditemukan, hanya 56 rumah yang menjalankan kegiatan pemantauan jentik secara mandiri, 15 diantaranya tidak menjalankan pemantauan jentik ini sama sekali, dan banyak rumah warga yang awalnya diberikan lembar pemantau jentik setelah dikunjungi didapatkan bahwa lembar ceklis tersebut sudah tidak ada, dengan alasan masyarakat bahwa lembar ceklis tersebut hilang serta rusak/robek.

Peran serta masyarakat sangat penting untuk mendukung keberhasilan program pemberantasan DBD, namun masyarakat masih ada yang keliru atau salah pemahaman tentang pengisian lembar ceklis pemantau jentik. Oleh karena itu masih banyak masyarakat yang tidak menjalankan program ini dengan baik, hal ini akan menjadi reverensi untuk mengevaluasi kembali program 1 rumah 1 jumantik.

Program satu rumah satu jumantik atau juru pemantau jentik telah diperkenalkan sejak juni 2015 oleh kemenkes(5).

Pemahaman masyarakat merupakan faktor risiko terjadinya KLB DBD (Kemenkes, 2016). Karena DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat, keberhasilan pemberantasan penyakit ini sangat

ditentukan oleh peran serta aktif masyarakat luas. Terkait dengan partisipasi warga, pengetahuan warga tentang pemantauan jentik nyamuk aedes aegypti sangat penting(6). Keberadaan jentik nyamuk dipengaruhi oleh kemampuan warga mengidentifikasi jentik nyamuk. Untuk itu, sangat penting secara aktif untuk digalakkannya program satu rumah satu jumantik yang berasal dari setiap rumah tangga, bukan hanya mengaktifkan kader jumantik yang harus mengawasi jentik di beberapa rumah. Dengan mengaktifkan keluarga untuk memiliki jumantik di keluarga harapannya program pemberantasan jentik nyamuk dapat lebih maksimal.

Adapun hasil yang diperoleh yaitu :

1. Pihak kelurahan luminda merespon positif terhadap advokasi yang dilakukan, karena program ini juga mendukung program Puskesmas. Dengan adanya dukungan ini maka program 1 rumah 1 Jumantik ini disetujui untuk dilaksanakan intervensi.
2. Tim PBL menjalin kemitraan dengan pihak Puskesmas Wara Utara Kota Palopo dalam membentuk 1 Jumantik di setiap rumah dan

melakukan sosialisasi pengenalan 4M Plus serta pembagian lembar Ceklis Pemeriksaan Jentik.

3. Masyarakat Kelurahan Luminda khususnya setiap RT telah setuju dan siap untuk menjadi coordinator pemantauan dan pembinaan pelaksanaan jumantik rumah, jadi tugas RT adalah memantau perkembangan Lembar ceklis tersebut dan juga dapat melakukan pemeriksaan jentik secara tiba tiba dan berkala agar dapat dipastikan masyarakat jujur dalam pelaksanaannya
4. Evaluasi dari program ini setelah dilaksanakan yaitu program ini dapat menurunkan angka kasus DBD dimana pada tahun 2018 terdapat 6 kasus namun pada tahun 2019 sampai Bulan Juli terdapat 2 kasus.
5. Dari hasil lembar ceklis pemeriksaan jentik yang disurvei didapatkan data yaitu dari total 71 lembar ceklis pemeriksaan jentik yang observasi kembali, diketahui bahwa terdapat 15 rumah dengan lembar ceklis yang belum menjalankan program tersebut dan 56 telah menjalankan program tersebut dengan baik.

SIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

Program 1 Rumah 1 Jumantik dan 4M Plus efektif dalam menurunkan kasus DBD di Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

2. Saran

Sebaiknya program 1 Rumah 1 Jumantik diharapkan secara merata di beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan Wara Utara Kota agar dapat dijadikan pembanding untuk melihat apakah program ini efektif untuk dijalankan untuk semua Kelurahan di Kota Palopo serta pemahaman masyarakat tentang program ini harus ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- WHO. World Health Statistics. World Health Organization. 2015.
- Departemen Kesehatan RI. UU RI No 36 Tentang Kesehatan. UU RI No 36 2009. 2009.
- Laporan PBL Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Mega Buana Palopo. 2018.

PSNKH/ 2686-5521/Tahun 2019

Suwandi, dkk/Implementasi Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dan 4M Plus

Kemenkes RI. Petunjuk Teknis
Implementasi PSN 3M-Plus Dengan
Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik.
Jakarta; 2016.

Rubaggan Chelvam IGNIP. Gambaran
perilaku masyarakat dalam
pemberantasan sarang nyamuk
demam berdarah dengue (PSN DBD)
dan kemampuan mengamati jentik di
wilayah kerja Puskesmas
Banjarangkan II. Intisari Sains Medis.
2017;8(3):164–70.